
ANALISIS FAKTOR–FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPA

Eka Ulfa Khairani¹, Serica Aulia Dinata², Deka Saputra³, Afifah Nur Ismawanti⁴
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: Khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai konsep ilmiah. Namun, rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA menjadi tantangan yang perlu ditangani secara serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dari rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari guru IPA dan siswa kelas yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta faktor motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih dari pihak pendidik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian fasilitas yang memadai, serta upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Kata kunci: Analisis, rendahnya keaktifan, faktor-faktor, pembelajaran ipa, peserta didik

ABSTRACT

Learning natural science subjects is an integral part of the educational curriculum which aims to develop students' understanding and skills in various scientific concepts. However, the low level of student activity in the science learning process is a challenge that needs to be addressed seriously. This research aims to analyze the factors causing the low level of student activity in the learning process of science subjects. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and document analysis. Research participants consisted of science teachers and class students who were selected purposively. Data were analyzed using thematic analysis techniques. The research results show that there are several factors that cause low student activity in learning science. These factors include a lack of student involvement in the learning process, unattractive teaching methods, lack of adequate learning facilities and resources, as well as students' motivation and interest in science subjects. The implication of this research is the need for more attention from educators to increase students' activeness in science learning. This can be done through developing innovative learning methods, providing adequate facilities, as well as efforts to increase students' motivation and interest in science subjects. In this way, it is hoped that students' activeness in the science learning process can be increased significantly, so that learning objectives can be achieved more optimally.

Keywords: *Analysis, low activity, factors, science learning, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, terutama bagi manusia. Kualitas Pendidikan yang bermutu diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berintegritas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan ilmu, pembentukan karakter dan juga mental peserta didik yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Pendidikan diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan supaya dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Selama ini, proses pembelajaran masih terpusat pada guru saja. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Hal ini menimbulkan keaktifan siswa yang rendah. (Kanza et al., 2020).

Mata pelajaran IPA sendiri sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. (Depdiknas, 2006). Penyebab guru kesulitan dalam mengajar IPA ditinjau dari 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor kesulitan guru dalam mengajarkan IPA dari dalam dirinya sendiri, seperti latar belakang Pendidikan yang kurang

sesuai. Faktor ekstrinsik merupakan faktor kesulitan guru dalam mengajar IPA dari luar, seperti kurangnya sarana prasarana, faktor lingkungan dan lain sebagainya (Wakhidah, 2016).

Keaktifan peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena melalui keaktifan tersebut, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, fenomena rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA menjadi perhatian serius, karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, serta rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik menjadi penting untuk dilakukan guna merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA di sekolah.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terencana, terstruktur, dan bertujuan untuk mengungkapkan fakta serta gambaran mengenai suatu masalah.

Menurut Walidin (2015:77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Menurut Fadil (2020:33) Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 34/I Teratai yang beralamat di Teratai, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 34/I Teratai.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian yaitu wali kelas VB SD Negeri 34/I Teratai dan Siswa VB SD Negeri 34 Teratai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Teknik analisis data adalah susunan proses pengelolaan data sehingga menjadi informasi baru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai yang beralamat di Teratai, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kelas VB dengan wali kelas Ibu Rina Erfina,S.Pd. Jumlah siswa di kelas VB yaitu sejumlah 21 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 182/I Hutan Lindung adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal.

Penyebab rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPA adalah karena kurangnya perhatian saat belajar dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini dapat diamati melalui beberapa indikasi berikut ini:

a. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru
Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas yang menyatakan bahwa pada saat penjelasan pelajaran masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak terlalu memperhatikan penjelasannya. Sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa. Hal ini berdampak pada terhambatnya pemahaman tentang pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus memiliki perhatian yang penuh terhadap penjelasan guru agar mampu memahami materi Pelajaran yang di ajarkan. Menurut Makmun (2017:154) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada suatu hal baik di dalam maupun di luar diri kita. Menurut Warsah, Daher (2021:145) Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi, terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Sehingga perhatian sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi untuk menerima setiap materi Pelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu membawa siswa agar mau memperhatikan penjelasan yang dia berikan.

b. Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran.
Selama proses pembelajaran, sebagian siswa tampaknya kurang fokus dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pernyataan ini juga didukung oleh pengakuan dari guru kelas, yang mencatat bahwa ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran saat guru memberikan pelajaran di kelas.
Menurut Mastur dan Triyono (2014:47) Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari.
Menurut Setyani, Ismah (2018) Kekuatan belajar seseorang setelah 30 menit telah mengalami penurunan. Sehingga setelah 30 menit Tingkat focus seseorang dapat menurun dan membuat dia kurang konsentrasi. Fokus yang ditajamkan meningkatkan kemungkinan seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang tepat. Sehingga dalam belajar sangat dibutuhkan konsentrasi agar dapat menyerap materi Pelajaran dengan baik.
Konsentrasi dalam Pelajaran dibutuhkan agar mampu memahami materi Pelajaran yang di ajarkan. Mempertahankan konsentrasi pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dengan kondisi yang dihadapi, kegiatan yang sering dilakukan guru yaitu seperti

memberikan ice breaking atau yang lain sebagainya.

- c. Siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi dalam proses belajar mengajar rendah. Hal ini didukung oleh pengamatan penulis bahwa sebagian besar siswa memilih untuk duduk di bagian belakang kelas dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.

Menurut Puspitaningsih, (2014) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang yang tumbuh dari sikap sanggup berdiri sendiri yaitu kesanggupan untuk berbuat baik, menguasai diri, mengontrol tindakan sendiri, mengatur diri sendiri, dan bebas dari pengendalian orang lain.

Menurut Syafitri, (2014) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Rasa percaya diri harus dimiliki seorang siswa dalam Pelajaran, agar dia mampu menunjukkan dirinya dan terus berkembang kearah yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, agar dia berani maju dan berkembang.

2. Faktor Eksternal.

- a. Kurangnya metode pembelajaran yang variasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seringkali penggunaan metode ceramah disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar yang tersedia. Akibatnya, penggunaan metode lain terlihat membutuhkan waktu yang lebih banyak. Selain itu, terdapat pandangan bahwa metode ceramah kurang efektif dibandingkan dengan metode magang dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Menurut Sanjaya (2016:147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Sani (2019:158) Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran memang sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap apa yang diajarkan, namun banyak factor-faktor yang sering kali menjadi penghambat untuk penggunaan metode pembelajaran yang variasi, sehingga kerap kali guru memilih untuk menggunakan metode ceramah yang dipandang lebih praktis dan menghemat waktu.

Guru harus mampu lebih kreatif dalam Menyusun dan memilih metode pembelajaran yang

tepat dan sesuai untuk digunakan di kelas yang diajarkan agar pembelajaran menarik namun tidak memberatkan bagi guru untuk menyiapkannya,

b. Kurangnya media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa guru tidak memanfaatkan alat bantu pembelajaran seperti visual aids, proyektor, laptop, dan sebagainya dalam proses pengajaran. Mereka tidak menggunakan media pembelajaran di kelas karena keterbatasan ruang yang tersedia bagi para guru.

Menurut Suryani, dkk. (2018: 5) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Arsyad (2014:19) Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru. Banyak media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam mengajar, penggunaan media

pembelajaran harusnya membantu dalam mengajar bukan menjadi beban bagi seorang guru. Sehingga penggunaan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan guru. Guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dirasa tepat untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dan dipahami dengan baik oleh siswa.

c. Kurangnya sumber belajar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar IPA di sekolah tersebut disebabkan oleh kekurangan sumber belajar, seperti kurangnya akses ke perpustakaan dan buku pendukung lainnya. Guru menganggap bahwa kondisi ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Menurut Sitepu (2014: 18) sumber belajar adalah komponen dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan suatu pengalaman belajar. Tanpa sumber belajar proses belajar tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa dijadikan bahan ajar dan telah direncanakan secara sistematis yang memberikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Majid (2018) mendefinisikan bahan ajar adalah semua bentuk bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sumber belajar sangat penting dan menjadi pendukung utama dalam keberhasilan mengajar. Karena sumber belajar merupakan panduan yang digunakan untuk mengajar. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka akan semakin meningkatkan persentase pemahaman materi oleh siswa, sehingga sekolah harus mendukung dalam penyiapan sumber belajar yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Itulah faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran ipa dikelas VB SD Negeri 34/I Teratai. Rendahnya keaktifan peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yang memicu menurunnya semangat belajar yang berakibat menciptakan peserta didik yang pasif dalam belajar.

Untuk meminimalisir rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran segala aspek harus saling mendukung satu sama lain, mulai dari guru yang harus bisa lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, satuan Pendidikan yang harus memenuhi setiap kebutuhan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta

semua yang menyangkut peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Jika semua komponen dapat saling mendukung dalam menciptakan siklus pembelajaran yang menarik maka keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat meningkat.

KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran ipa dikelas VB SD Negeri 34/I Teratai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor internal. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ipa dikelas VB SD Negeri 34/I Teratai :

Faktor internal meliputi :

- Kurangnya memperhatikan penjelasan guru
- Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti Pelajaran.
- Siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti Pelajaran

Factor eksternal meliputi :

- Kurangnya metode pembelajaran yang variasi.
- Kurangnya media pembelajaran.
- Kurangnya sumber belajar

DAFTAR PUSTAKA

Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71–77.

- <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
Wakhidah, N., Erman, E., Widyaningrum, A., & Aini, V. N. (2021). Reflection Online Learning During Pandemic and New Normal: Barriers, Readiness, Solutions, and Teacher Innovation. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 464. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31093>
- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 1–5. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Sanjaya, H., Suryani, I., PGRI Palembang Jl Lorong Gotong, U., Seberang Ulu, K. I., Palembang, K., & Selatan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan. *Journal on Education*, 05(03), 7674–7682.
- Sari. (2014). Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Kecamatan Muara Bulian. *Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.29210/112200>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Makmun Khairani, 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo.
- Warsah. I., Daher. M. (2021). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Mastur & Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Puspitaningsih, Irma Tri. 2014. "Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Baureno-Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*.

Volume 04 Nomor 01 Tahun
2014, 22 – 27.

Syafitri, Selviana. 2014. “Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda”. Jurnal Psikologi, Volume 2, Nomor 2, 2014 : 290 – 301.

<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3647>

Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Abdullah Sani, Ridwan. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.

Suryani, N. Setiawan A. Putria A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya.

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Depok :PT Rajafindo Persada

Sitepu. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Depok: Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid. 2018. Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.